

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan sebagai salah satu cara untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam hal mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Upaya penyiapan sumber daya manusia untuk menciptakan generasi unggul harus dilakukan sejak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini, (Sujiono, 2009:7).

Salah satu lembaga pendidikan untuk anak usia dini yaitu pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK). Taman kanak-kanak menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan tahap perkembangannya. Pendidikan di TK terdapat berbagai jenis aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran, diantaranya dengan *Multiple Intelligences* (MI) yang terdiri dari kecerdasan bahasa, logika matematika, intrapersonal, interpersonal, kinestetik, musikal, visual-spasial, naturalis dan eksistensial.

Kecerdasan Kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan-gerakan badan yang indah, kreatif, dan mempunyai makna. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan keakuratan untuk menerima rangsangan, sentuhan, dan tekstur. Anak yang cerdas dalam gerak kinestetik terlihat menonjol dalam kemampuan fisik (terlihat lebih kuat, lebih lincah) daripada anak-anak seusianya. Mereka cenderung suka bergerak, tidak bisa duduk diam lama-lama, mengetuk-ngetuk sesuatu, suka meniru gerakan atau tingkah laku orang lain yang menarik perhatiannya, dan senang pada aktivitas yang mengandalkan kekuatan gerak seperti memanjat, berlari, melompat, dan berguling.

Lembaga pendidikan TK Aisyiyah 2 Plupuh dalam memberikan materi ajar untuk mengasah kecerdasan kinestetik, jarang sekali menggunakan media permainan untuk penyampaiannya. Pendidik hanya mengajarkan yang berhubungan dengan kecerdasan atau kemampuan lain yang sifatnya akademik, sehingga mengesampingkan kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik atau kemampuan motorik kasarnya. Sering sekali guru hanya mengajak jalan-jalan seminggu sekali terkadang hanya dengan gerakan ringan di dalam kelas. Sehingga anak-anak kurang tertarik dengan apa yang diperintah guru. Karena metode yang digunakan kurang menarik atau anak-anak sudah bosan dengan kegiatan yang digunakan, mereka sering bermain sendiri atau berbicara dengan temannya pada saat guru memberikan instruksi. Pada saat anak diajak untuk

berolahraga dalam hal ini yang berhubungan dengan kinestetik, mereka hanya sekedar ikut-ikutan dan cenderung sesuka hatinya. Disini guru harus berperan aktif untuk membimbing anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, agar kecerdasan kinestetik anak dapat berkembang dan terstimulus.

Tetapi ada kalanya para pendidik TK Aisyiyah 2 Plupuh juga menggunakan kegiatan yang aktif untuk mengasah kecerdasan kinestetik anak, misalnya kegiatan berjalan-jalan, anak diajak untuk berjalan bersama dengan rute yang telah ditentukan guru. Melalui kegiatan ini diharapkan anak bisa aktif bergerak dan mengikuti jalan-jalan sampai kembali ke sekolah lagi, namun dari jalan-jalan ini ada anak yang hanya melakukan jalan-jalan dengan jarak yang sangat kurang dan ada pula anak yang tidak ikut karena tidak mau kepanasan saat jalan-jalan. Kegiatan lain yang berhubungan dengan kinestetik anak yaitu menirukan gerakan binatang, disini anak diajak untuk menirukan gerakan binatang tertentu yang diketahui anak. Kegiatan ini diharapkan anak bisa menirukan gerakan binatang dan menggerakkan tubuhnya, namun ada anak yang enggan melakukan kegiatan ini, mereka hanya sekedar melihat karena merasa malu dengan kegiatannya sehingga kemampuan motorik atau kinestetik yang diharapkan tidak dilakukan.

Berdasarkan macam-macam kegiatan yang telah dilakukan guru untuk kecerdasan kinestetik anak ini, terdapat keberagaman hasil yang dicapai. Untuk mengoptimalkan hasil belajar kecerdasan kinestetik diperlukan pendekatan belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. Dengan bermain anak memiliki kesempatan bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Dalam hal ini penulis mencoba dengan

menggunakan gerak dan lagu yang dapat melatih kemampuan anak untuk mengikuti gerakan sesuai irama lagu, untuk menggunakan salah satu kemampuan dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh. Selain itu anak akan terlihat aktif dalam pembelajaran peningkatan kecerdasan kinestetik dan mempunyai minat dan motivasi untuk melakukan kegiatan gerak dan lagu dengan hati yang menyenangkan.

Bermula dari latar belakang tersebut di atas, maka untuk melatih kecerdasan kinestetik anak bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan, salah satunya dengan bernyanyi atau gerak dan lagu. Suatu proses belajar mengajar akan berhasil jika apa yang kita sampaikan bisa dimengerti oleh anak dan anak merasa senang dengan cara kita menyampaikan materi pembelajaran. Pada penelitian ini, penulis akan menunjukkan bahwa penggunaan gerak dan lagu akan lebih mudah dalam mengasah kecerdasan kinestetik anak dibandingkan dengan metode yang selama ini digunakan di TK Aisyiyah 2 Plupuh. Oleh karena itu, timbul dorongan peneliti untuk meneliti “PENGARUH GERAK DAN LAGU TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK ANAK DI TK AISYIYAH 2 PLUPUH KELOMPOK B TAHUN AJARAN 2012/2013 ”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Kurang terstimulusnya kecerdasan kinestetik anak dalam pembelajaran sehari-hari di Taman Kanak-kanak.

2. Masih jarangnya gerak dan lagu diterapkan untuk kecerdasan kinestetik anak di Taman Kanak-kanak.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka perumusan masalahnya adalah: Apakah ada pengaruh gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik anak kelompok B TK Aisyiyah 2 Plupuh tahun 2012/2013 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penetapan tujuan dalam kegiatan penelitian merupakan hal yang dapat menentukan langkah- langkah yang akan di lakukan dalam penelitian. Selain itu dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk mengoreksi kegiatan yang sedang dilakukan. Adapun tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui pengaruh gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik anak kelompok B TK Aisyiyah 2 Plupuh tahun 2012/2013.
2. Besarnya pengaruh gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik anak kelompok B TK Aisyiyah 2 Plupuh tahun 2012/2013.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan dalam hal kecerdasan kinestetik anak melalui gerak dan lagu.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi TK

Memberikan masukan pada sekolah PAUD agar lebih kreatif dan efektif dalam mensosialisasikan kegiatan gerak dan lagu.

### b. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru PAUD dalam mengembangkan potensi anak didik khususnya tentang kecerdasan kinestetik.

### c. Bagi Penulis

Sebagai upaya latihan dalam menggunakan kepekaan dalam memecahkan permasalahan dan penganalisaan dengan menerapkan teori yang penulis dapatkan di bangku kuliah.